

# ARTIKEL

*by* Fbb Bu Sri

---

**Submission date:** 06-Dec-2023 11:11AM (UTC+0700)

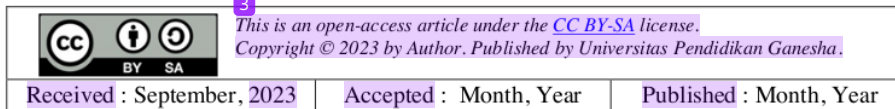
**Submission ID:** 2249614812

**File name:** artikel\_Prasi.docx (705.98K)

**Word count:** 3170

**Character count:** 21831

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG MELALUI VIDEO PRESENTASI DESTINASI WISATA



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan video presentasi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Jepang. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberi kesempatan menyusun dan mengkomunikasikan informasi tentang tempat wisata dalam Bahasa Jepang dalam bentuk video presentasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester empat Program Studi D3 Bahasa Jepang UNTAG Semarang. Penelitian menggunakan metode campuran kuantitatif kualitatif. Data dikumpulkan dari umpan balik, evaluasi pengajar, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video presentasi tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Dari umpan balik partisipan, mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa presentasi menggunakan video meningkatkan percaya diri dan melatih berbicara. Terdapat peningkatan dalam mengorganisir ide, memilih kosakata yang tepat dan menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur. Reaksi mahasiswa terhadap penggunaan tugas presentasi ini umumnya positif. Berdasarkan nilai evaluasi, video presentasi menyediakan konteks yang relevan dan berguna untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Jepang, khususnya penambahan kosakata, pengucapan dan kelancaran

**Kata kunci:** Presentasi, video, kemampuan berbicara, Bahasa Jepang

### ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the use of video presentations as a medium to improve speaking skills in Japanese. Through this activity, students are given the opportunity to compose and communicate information about tourist destinations in Japanese through video presentations. The subjects of this study are fourth-semester students of the D3 Japanese Language Program at UNTAG Semarang. The research used a mixed methods approach, combining quantitative and qualitative methods. Data were collected from feedback, teacher evaluations, and interviews. The results of the study show that the video presentations are effective in improving students' speaking abilities. From the participants' feedback, the majority of students stated that using video presentations increased their confidence and improved their speaking skills. There was an improvement in organizing ideas, choosing appropriate vocabulary, and delivering information clearly and coherently. Students generally responded positively to the use of presentation tasks. Based on the evaluation scores, video presentations provided relevant and useful contexts to develop Japanese language skills, particularly in adding vocabulary, pronunciation, and fluency

**Keywords :** Presentation, video, speaking skills, Japanese

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi penting dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu aspek penting dalam bahasa adalah kemampuan berbicara. Berbicara adalah metode langsung dan paling penting untuk meminta informasi dan sebaliknya dalam berkomunikasi (Atmazaki et al., 2021; Bashori et al., 2022). Dalam proses belajar mengajar, terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi baik oleh pembelajar maupun pengajar dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Pembelajar sering menghadapi tantangan dalam memperoleh kepercayaan diri, mengatasi kecemasan berbicara di depan umum, serta mengorganisir ide dengan baik. Selain itu, keterbatasan kosakata juga dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan ide dengan jelas. Di sisi lain, pengajar menghadapi tantangan dalam menarik minat, menilai kemajuan pembelajar secara obyektif, serta menyusun metode dan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran. Beberapa penelitian menyebutkan ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. (Oya et al., 2009) menemukan bahwa pengetahuan kosa kata mempengaruhi berbagai aspek kemampuan berbicara. Motivasi belajar Bahasa Jepang mempengaruhi persepsi kemampuan berbicara dan kebutuhan berkomunikasi dengan penutur asli Bahasa Jepang (Tran et al., 2023). Selain itu, penelitian (Wood, 2007) menekankan pentingnya penggunaan formulaic sequences dalam mencapai kelancaran berbicara bagi pembelajar Bahasa Jepang

Sebagian besar faktor tersebut juga menjadi kesulitan mahasiswa prodi D3 Bahasa Jepang UNTAG Semarang. Sebagian besar dari mereka jarang menggunakan Bahasa Jepang dalam aktivitas di kelas maupun lingkungan kampus karena kurangnya motivasi, kosa kata yang memadai, dan rasa percaya diri. Hal tersebut terlihat dari pengamatan dan nilai evaluasi akhir mata kuliah percakapan atau *kaiwa chokai*. Secara berurutan alasannya adalah takut salah tata bahasa, malu, dan kosakata terbatas. Kondisi tersebut berpengaruh dan menjadi kendala utama dalam mata kuliah Bahasa Jepang terapan seperti Bahasa Jepang wisata yang salah satu capaian pembelajarannya adalah mahasiswa mampu menjelaskan destinasi wisata dengan Bahasa Jepang.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara pembelajar, antara lain: (1) pengetahuan tentang topik; (2) motivasi untuk berbicara; (3) umpan balik dari pengajar selama kegiatan berbicara; (4) rasa percaya diri; (5) tekanan untuk tampil dengan baik, dan (6) waktu untuk persiapan (Tuan & Mai, 2015). Selanjutnya untuk memperoleh kemampuan berbicara pembelajar harus memiliki banyak aspek berbicara seperti pengucapan, struktur, kosakata, konten, dan kelancaran (Akhyak et al., 2013). Kemudian, keterampilan berbicara harus memiliki lima aspek, yaitu kosakata, tata bahasa, kelancaran, pemahaman, dan pengucapan (Brown, 2006) .

Merujuk hasil penelitian diatas dan kenyataan bahwa mahasiswa program studi D3 Bahasa Jepang UNTAG Semarang masih terbatas kemampuan bicarannya dan perlu ditingkatkan maka peneliti mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui presentasi. Menurut penelitian, presentasi merupakan salah satu metode menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, termasuk Bahasa Jepang. Misalnya, beberapa penelitian tentang penggunaan presentasi dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, berdampak positif, dan meningkatkan keberanian berbicara

(Fauzi, 2016; Ihsan, 2020; Sirisrimangkorn, 2021). Penelitian kekuatan presentasi berbentuk video juga menunjukkan hasil peningkatan kepercayaan diri dan kemahiran berbicara, kualitas percakapan dan penggunaan kosakata yang tepat, tingkat motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang (Ginanjari, 2020; Menggo et al., 2022; Putri & Rahmani, 2019). Selain itu, Rekaman video memfasilitasi proses belajar mengajar dalam konteks kelas. Pembuatan video presentasi memberikan kesempatan pembelajar menilai dan memperbaiki ketika mereka membuat kesalahan dalam pengucapan, tata bahasa, pemahaman, kosa kata, ekspresi wajah, postur tubuh, dan gerakan tangan. Selain itu, ada beberapa keuntungan menggunakan video, yaitu: Pertama, produksi video dapat melibatkan aktivitas komunikatif, seperti pemecahan masalah dan permainan peran. Kedua, memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa target dalam konteks yang otentik dan bermakna. Ketiga, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan mereka. Keempat, membuat video akan memungkinkan siswa mengaktifkan bahasa target tanpa rasa khawatir karena mereka akan memiliki cukup waktu untuk berlatih dan melakukannya di luar kelas untuk mengembangkan pemikiran kritis dan fungsi ide organisasi. Kelima, juga memberikan lebih banyak paparan keterampilan berbicara yang terbatas di kelas. Video tersebut akan meningkatkan akurasi pengucapan siswa dengan mendengarkan, menonton, dan

Bahasa merupakan alat komunikasi penting dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu aspek penting dalam bahasa adalah kemampuan berbicara. Berbicara adalah metode langsung dan paling penting untuk meminta informasi dan sebaliknya dalam berkomunikasi (Atmazaki et al., 2021; Bashori et al., 2022). Dalam proses belajar mengajar, terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi baik oleh pembelajar maupun pengajar dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Pembelajar sering menghadapi tantangan dalam memperoleh kepercayaan diri, mengatasi kecemasan berbicara di depan umum, serta mengorganisir ide dengan baik. Selain itu, keterbatasan kosakata juga dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan ide dengan jelas. Di sisi lain, pengajar menghadapi tantangan dalam menarik minat, menilai kemajuan pembelajar secara obyektif, serta menyusun metode dan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran. Beberapa penelitian menyebutkan ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. (Oya et al., 2009) menemukan bahwa pengetahuan kosa kata mempengaruhi berbagai aspek kemampuan berbicara. Motivasi belajar Bahasa Jepang mempengaruhi persepsi kemampuan berbicara dan kebutuhan berkomunikasi dengan penutur asli Bahasa Jepang (Tran et al., 2023). Selain itu, penelitian (Wood, 2007) menekankan pentingnya penggunaan formulaic sequences dalam mencapai kelancaran berbicara bagi pembelajar Bahasa Jepang

Sebagian besar faktor tersebut juga menjadi kesulitan mahasiswa prodi D3 Bahasa Jepang UNTAG Semarang. Sebagian besar dari mereka jarang menggunakan Bahasa Jepang dalam aktivitas di kelas maupun lingkungan kampus karena kurangnya motivasi, kosa kata yang memadai, dan rasa percaya diri. Hal tersebut terlihat dari pengamatan dan nilai evaluasi akhir mata kuliah percakapan atau *kaiwa chokai*. Secara berurutan alasannya adalah takut salah tata bahasa, malu, dan kosakata terbatas. Kondisi tersebut berpengaruh dan menjadi kendala utama dalam mata kuliah Bahasa Jepang terapan seperti Bahasa Jepang wisata yang salah satu capaian pembelajarannya adalah mahasiswa mampu menjelaskan destinasi wisata dengan Bahasa Jepang.



Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara pembelajar, antara lain: (1) pengetahuan tentang topik; (2) motivasi untuk berbicara; (3) umpan balik dari pengajar selama kegiatan berbicara; (4) rasa percaya diri; (5) tekanan untuk tampil dengan baik, dan (6) waktu untuk persiapan (Tuan & Mai, 2015). Selanjutnya untuk memperoleh kemampuan berbicara pembelajar harus memiliki banyak aspek berbicara seperti pengucapan, struktur, kosakata, konten, dan kelancaran (Akhyak et al., 2013). Kemudian, keterampilan berbicara harus memiliki lima aspek, yaitu kosakata, tata bahasa, kelancaran, pemahaman, dan pengucapan (Brown, 2006).

Merujuk hasil penelitian diatas dan kenyataan bahwa mahasiswa program studi D3 Bahasa Jepang UNTAG Semarang masih terbatas kemampuan berbicaranya dan perlu ditingkatkan maka peneliti mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui presentasi. Menurut penelitian, presentasi merupakan salah satu metode menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, termasuk Bahasa Jepang. Misalnya, beberapa penelitian tentang penggunaan presentasi dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, berdampak positif, dan meningkatkan keberanian berbicara (Fauzi, 2016; Ihsan, 2020; Sirisrimangkorn, 2021).

Penelitian kekuatan presentasi berbentuk video juga menunjukkan hasil peningkatan kepercayaan diri dan kemahiran berbicara, kualitas percakapan dan penggunaan kosakata yang tepat, tingkat motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang (Ginanjari, 2020; Menggo et al., 2022; Putri & Rahmani, 2019). Selain itu, Rekaman video memfasilitasi proses belajar mengajar dalam konteks kelas. Pembuatan video presentasi memberikan kesempatan pembelajar menilai dan memperbaiki ketika mereka membuat kesalahan dalam pengucapan, tata bahasa, pemahaman, kosa kata, ekspresi wajah, postur tubuh, dan gerakan tangan. Selain itu, ada beberapa keuntungan menggunakan video, yaitu: Pertama, produksi video dapat melibatkan aktivitas komunikatif, seperti pemecahan masalah dan permainan peran. Kedua, memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa target dalam konteks yang otentik dan bermakna. Ketiga, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan mereka. Keempat, membuat video akan memungkinkan siswa mengaktifkan bahasa target tanpa rasa khawatir karena mereka akan memiliki cukup waktu untuk berlatih dan melakukannya di luar kelas untuk mengembangkan pemikiran kritis dan fungsi ide organisasi. Kelima, juga memberikan lebih banyak paparan keterampilan berbicara yang terbatas di kelas. Video tersebut akan meningkatkan akurasi pengucapan siswa dengan mendengarkan, menonton, dan meniru bahasa penutur asli (Irawati, 2016).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan presentasi khususnya video memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing, termasuk Bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian sejenis dengan tujuan menjelajahi lebih dalam kekuatan presentasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang, khususnya presentasi tentang destinasi wisata. Pemilihan topik destinasi untuk mengukur salah satu capaian mata kuliah Bahasa Jepang wisata di program studi D3 Bahasa Jepang UNTAG Semarang sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini mengeksplorasi hasil presentasi destinasi wisata dalam bentuk video, aspek keterampilan berbicara serta respon pembelajar terhadap penggunaan video presentasi dalam meningkatkan ketrampilan berbicara.

23

## METODE

15

Penelitian ini menggunakan metode campuran; kuantitatif dan kualitatif. "Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pengalaman, makna, dan sudut pandang, biasanya dari sudut pandang partisipan (Hammarberg et al., 2016). Partisipan adalah mahasiswa semester 4 program studi D3 Bahasa Jepang UNTAG Semarang di kelas Bahasa Jepang wisata. Peneliti menggunakan hasil evaluasi pengajar, video, umpan balik siswa, dan wawancara terstruktur sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Langkah penelitian dimulai dari pemberian tugas presentasi bentuk video tentang destinasi wisata dengan durasi maksimal 7 menit. Selanjutnya, pengajar memberikan evaluasi tentang lima aspek ketrampilan berbicara menurut Brown;2006, dan mahasiswa memberikan umpan balik tentang pengalaman terkait tugas presentasi dan ketrampilan berbicara. Data penelitian di analisis secara kualitatif dengan beberapa tahapan, antara lain: (1) mengumpulkan data, (2) menandai data, (3) membandingkan data, (4) membangun interpretasi, dan (5) melaporkan hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua hasil penelitian ini, yaitu respon mahasiswa terhadap tugas presentasi, evaluasi dosen terhadap tugas presentasi. Kedua temuan tersebut di tampilkan dalam bentuk diagram 1 dibawah ini

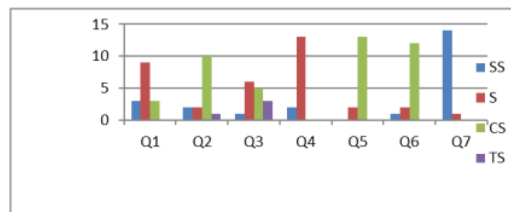


Diagram 1. Umpan Balik Mahasiswa

Ket:

- Q1: Presentasi latihan berbicara
- Q2: Presentasi mengurangi ketakutan salah berbicara
- Q3: Presentasi meningkatkan percaya diri
- Q4: Menambah kosakata wisata
- Q5: Menambah pemahaman tata bahasa
- Q6: Melatih kelancaran berbicara
- Q7: Menambah wawasan destinasi wisata

Data pada diagram 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (80%) menyadari bahwa tugas presentasi membantu mereka dalam latihan berbicara dan dapat membantu

2

mengurangi ketakutan mereka dalam berbicara di depan umum. Selanjutnya sebanyak 47% mahasiswa merasa bahwa tugas presentasi membantu meningkatkan percaya diri mereka. 87% menyatakan bahwa tugas presentasi membantu mereka menambah kosakata terkait destinasi wisata dan meningkatkan pemahaman tata bahasa. Selanjutnya, 93% setuju bahwa tugas presentasi dapat membantu mereka melatih kelancaran berbicara serta membantu mereka mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai destinasi wisata.

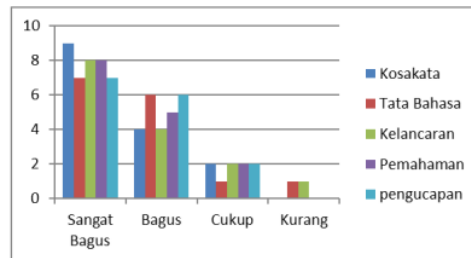


Diagram 2. Hasil evaluasi dosen terhadap aspek ketrampilan bahasa mahasiswa.

Ket.

Sangat Bagus : 86-100

Bagus : 76-85

Cukup : 56-75

Kurang : 0-55

Diagram 2 di atas merupakan hasil evaluasi dosen terhadap aspek ketrampilan bahasa pada 15 responden. 5 aspek ketrampilan berbicara meliputi kosakata, tata bahasa, kelancaran, pemahaman, dan pengucapan. Berdasarkan hasil pada diagram, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 mahasiswa (tertinggi) dinilai memiliki kemampuan kosakata yang sangat bagus, sedangkan 7 mahasiswa memiliki kemampuan tata bahasa yang sangat baik. Aspek kelancaran bahasa juga cukup baik, dengan 8 mahasiswa mendapat penilaian tinggi. Namun, terdapat sejumlah mahasiswa yang memiliki kemampuan ketrampilan bahasa yang cukup dan kurang. Hanya 2 mahasiswa yang mendapatkan penilaian cukup untuk aspek kosakata, tata bahasa, dan kelancaran. Sementara itu, 1 mahasiswa saja yang mendapatkan penilaian cukup untuk aspek pemahaman dan pengucapan.

Berdasarkan pada hasil temuan, bahwa teknik tugas berbasis video presentasi secara efektif meningkatkan kosakata, pengucapan, kelancaran, tata bahasa, dan pemahaman dalam kemampuan berbicara mahasiswa. Dari umpan balik partisipan, mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa presentasi menggunakan video meningkatkan percaya diri. Hal itu karena siswa dapat merasa lebih nyaman karena mereka dapat merekam presentasi dan berbicara tanpa ada penonton langsung, tidak gugup atau takut membuat kesalahan di hadapan orang banyak. Selanjutnya, dengan tugas video, mahasiswa memiliki kesempatan untuk merekam presentasi berulang kali sampai merasa puas dengan hasilnya. Hal ini memberi kesempatan berlatih lebih banyak dan meningkatkan kualitas presentasi sebelum membagikannya dengan orang lain. Latihan yang berulang

membantu membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Kemudian <sup>19</sup>hasiswa juga dapat mengevaluasi diri sendiri dengan menonton kembali presentasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki dan mengenali kekuatan dalam berbicara. Evaluasi diri ini dapat meningkatkan kesadaran diri mereka tentang kemajuan dan pencapaian mereka. Tugas video membuat mahasiswa lebih kreatif dalam menyusun presentasi mereka. Mereka dapat menggunakan berbagai alat dan efek visual untuk meningkatkan daya tarik presentasi, khususnya topik destinasi wisata, sehingga hasilnya menjadi sangat menarik. Kebebasan memilih lingkungan yang lebih santai, seperti di rumah atau di lingkungan yang sudah familiar membantu mereka merasa lebih nyaman dan rileks saat berbicara, sehingga meningkatkan kualitas presentasi. Wawancara lanjutan dari partisipan yang belum mendapatkan efek positif, penyebab utamanya adalah karena keterbatasan kosakata dan pemahaman pola kalimat terutama yang terkait dengan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan Bahasa Jepang dalam konteks pariwisata. Hal itu dikarenakan mata kuliah Bahasa Jepang wisata dirancang khusus untuk mahasiswa yang tertarik untuk berkarir di industri pariwisata, bekerja dengan pelancong Jepang, atau memiliki minat dalam budaya dan tempat wisata Jepang. Selanjutnya berdasarkan temuan dari penilaian berbagai aspek kemampuan berbicara partisipan berdasarkan lima kriteria: kosakata, pengucapan, kelancaran, tata bahasa, dan pemahaman. Pada aspek kosakata sebanyak 9 mahasiswa (tertinggi) dinilai memiliki kemampuan kosakata yang sangat bagus, 4 bagus dan 2 mahasiswa cukup. Sebelum pemberian tugas video presentasi, partisipan memiliki keterbatasan kosakata saat menyampaikan pemikiran, ide, atau pendapat, karena kesulitan memahami makna topik yang dibahas di kelas. Pada saat tugas membuat video, kosakata partisipan telah berkembang dan meluas. Partisipan memilih istilah yang tepat untuk topik wisata, dan pesan disampaikan kepada pendengar menjadi lebih mudah diterima. Peningkatan kosakata ini terjadi karena setiap mahasiswa mengevaluasi kosakata yang digunakan dalam video presentasi sebelum diserahkan. Pada aspek pemahaman pola kalimat, pengajar menilai secara keseluruhan, tugas video presentasi tentang destinasi wisata dalam Bahasa Jepang memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan pola kalimat secara kontekstual dan fungsional. Penjelasan destinasi wisata sudah disusun menggunakan kalimat-kalimat dengan pola sesuai, jelas dan terstruktur. Hal itu dimungkinkan karena proses pembuatan video presentasi memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana pola kalimat digunakan dalam situasi komunikasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan kalimat secara praktis.

Dalam aspek berbicara, meskipun ada yang mendapatkan nilai sangat bagus tetapi terdapat juga nilai kurang. Hal itu terkait dengan faktor penguasaan kosakata dan pola kalimat mahasiswa. Kelancaran dalam berbicara diukur dari tuturan kalimat yang dihasilkan koheren, logis, dan bermakna serta dijelaskan dengan panjang lebar dan sedikit jeda. Secara keseluruhan skor kemampuan berbicara mahasiswa menjadi lebih baik setelah menerapkan video presentasi, terutama dalam hal pengucapan, kelancaran, dan kosakata. Sebagai hasilnya, presentasi dalam bentuk video memiliki efek <sup>26</sup> positif pada kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, video presentasi merupakan salah satu media yang efektif digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar.

## SIMPULAN



Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tugas presentasi video berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa, terutama dalam hal kosakatan, pengucapan dan kelancaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai partisipan dari evaluasi pengajar. Video mendorong mahasiswa untuk menilai diri sendiri dapat menganalisis kesalahan. Sebagian besar partisipan memiliki pendapat positif tentang penggunaan rekaman video dalam pelajaran berbicara. Mereka berpendapat bahwa perekaman video membantu mengembangkan keterampilan berbicara mereka, terutama dalam hal penambahan kosakata, pengucapan dan kelancaran. Selain itu, partisipan setuju bahwa presentasi menjadi lebih percaya diri dan tidak takut berbicara dalam berbahasa Jepang setelah syuting video tersebut. Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa presentasi video dapat digunakan sebagai sarana pengajaran yang efektif dan berdampak positif untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, D., Indramawan, A., & Pd, M. (2013). Improving the Students' English Speaking Competence through Storytelling (Study in Pangeran Diponegoro Islamic College (STAI) of Nganjuk, East Java, Indonesia). *International Journal of Language and Literature*, 1(2).
- Atmazaki, Ramadhan, S., Indriyani, V., & Nabila, J. (2021). Dialogic-Interactive Media Design for Language Learning To Improve Speaking Activities and Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 012029. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012029>
- Bashori, M., van Hout, R., Strik, H., & Cucchiari, C. (2022). Web-based language learning and speaking anxiety. *Computer Assisted Language Learning*, 35(5–6), 1058–1089. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1770293>
- Brown, H. D. (2006). *Language assessment: Principles and classroom practices* (Nachdr.). Longman.
- Fauzi, I. (2016). The Application of Multimedia-Based Presentation in. *Journal of ELT Research*, 1(1).
- Ginjar, P. Y. (2020). Enhancing Students Motivation in Japanese Conversation (Online Course): Through CM. *IZUMI*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.14710/izumi.9.1.31-39>
- Hammarberg, K., Kirkman, M., & de Lacey, S. (2016). Qualitative research methods: When to use them and how to judge them. *Human Reproduction*, 31(3), 498–501. <https://doi.org/10.1093/humrep/dev334>

- 8 Ihsan, M. D. (2020). The Application of Presentation Practice Production Method for Teaching Speaking Skill: The Perception of Teachers and Students. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 30–40. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.3854>
- 18 Irawati, D. (2016). Supporting Student's English Speaking Achievement Using Video. *International Journal of EFL*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v1i1.5>
- Menggo, S., Basir, A., & Halum, Y. S. (2022). Video-Based Tasks in Strengthening Speaking Skills of EFL College Students. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 7(2), 279. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v7i2.510>
- 4 Oya, T., Manalo, E., & Greenwood, J. (2009). The Influence of Language Contact and Vocabulary Knowledge on the Speaking Performance of Japanese Students of English. *The Open Applied Linguistics Journal*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.2174/1874913500902010011>
- 16 Putri, R. N., & Rahmani, B. D. (2019). Students Perception on Using Video Recording to Improve Their Speaking Accuracy and Fluency.
- 7 Sirisrimangkorn, L. (2021). Improving EFL Undergraduate Learners' Speaking Skills Through Project-Based Learning Using Presentation. *Advances in Language and Literary Studies*, 12(3), 65. <https://doi.org/10.7575/aiac.alls.v.12n.3.p.65>
- 10 Tran, N. H., Marinova, K., & Nghiem, V. H. (2023). Exploring Perceived Speaking Skills, Motives, and Communication Needs of Undergraduate Students Studying Japanese Language. *Education Sciences*, 13(6), 550. <https://doi.org/10.3390/educsci13060550>
- 14 Tuan, N. H., & Mai, T. N. (2015). Factors Affecting Students' Speaking Performance At Le Thanh Hien High School. 3(2).
- 12 Wood, D. (2007). Mastering the English formula: Fluency development of Japanese learners in a study abroad context. *JALT Journal*, 29(2), 209. <https://doi.org/10.37546/JALTJJ29.2-3>

# ARTIKEL

---

## ORIGINALITY REPORT

---

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	3%
3	<a href="http://repository.uin-malang.ac.id">repository.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
5	Dhenya Airin Luthfillah, Nur Fauzia. "Using Digital Flashcards (DFs) as a Learning Media to Enhance Students' Speaking Skill", Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics, 2023 Publication	1%
6	<a href="http://www.educasia.or.id">www.educasia.or.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to University of Nottingham Student Paper	1%

---

8	<a href="http://repository.lppm.unila.ac.id">repository.lppm.unila.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://journals.ums.ac.id">journals.ums.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	Submitted to Liberty University Student Paper	1 %
11	Submitted to Ho Chi Minh City Open University Student Paper	1 %
12	Submitted to Victoria University of Wellington Student Paper	1 %
13	<a href="http://ejournal.undip.ac.id">ejournal.undip.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
18	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %



19	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://peer.asee.org">peer.asee.org</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://lppm.unisayogya.ac.id">lppm.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://ejurnal.ubharajaya.ac.id">ejurnal.ubharajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="#">Hanoi National University of Education</a> Publication	<1 %
26	<a href="http://ejournal.mandalanursa.org">ejournal.mandalanursa.org</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://jurnal.stmik-amik-riau.ac.id">jurnal.stmik-amik-riau.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off